

## **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas IV SD Negeri 20 Indarung**

**Reza Tri Anifa<sup>1</sup>, Melva Zainil<sup>2</sup>, Delismita Pusra<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Padang <sup>2</sup>  
Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Padang<sup>3</sup> SD  
Negeri 20 Indarung, Padang, Indonesia  
e-mail: [rezatrianifa95@gmail.com](mailto:rezatrianifa95@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 20 Indarung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan tiga kali pertemuan yang meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan kemudian refleksi. Subjek penelitian ini yaitu peneliti, guru, dan siswa kelas IV SD Negeri 20 Indarung. Hasil penelitian yaitu (1) persentase pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 82,3 meningkat 84,7. (2) Persentase aktivitas guru 79,1% meningkat 87,5%. (3) Persentase aktivitas siswa 75% meningkat 83,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas sekolah dasar.

**Kata kunci:** Model *Make A Match*, hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu

### **Abstract**

This study aims to describe the use of the Make A Match Type Cooperative learning model to improve student learning outcomes in integrated thematic learning in the fourth grade of SD Negeri 20 Indarung. This research is a classroom action research, which uses qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in two cycles with three meetings covering four stages, namely planning, implementation, observation, and then reflection. The subjects of this study were researchers, teachers, and fourth grade students of SD Negeri 20 Indarung. The results of the study are (1) the percentage of observations of the 82.3 Learning Implementation Plan (RPP) increased to 84.7. (2) The percentage of teacher activity is 79.1%, an increase of 87.5%. (3) The percentage of student activity 75% increased by 83.3%. The results showed that the Make A Match Type Cooperative learning model could improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary school classes.

**Keywords:** Make A Match Model, learning outcomes, integrated thematic learning

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah di rintis sebelumnya. Menurut ahmadi dan sofan (2014) kurikulum 2013 yang ideal yaitu berpusat pada peserta didik (Student Center), serta sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan. Tujuan dari kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan siswa memperoleh potensi hidup sebagai pribadi bangsa yang beragama, mandiri, kreatif dan inovatif, serta mampu berpartisipasi aktif di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan

peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan miat peserta didik, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu dinamika perkembangan global, dan kebangsaan (Kurniasih, 2014).

Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai fokus utamanya guna memberikan pengalaman yang bermakna bagi setiap siswa. Pembelajaran tematik terpadu diarahkan untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam suatu tema (Mustamillah, 2015). Penerapan pembelajaran tematik terpadu dikatakan ideal adalah ketika seorang guru telah mampu mentransformasikan materi pembelajaran di kelas. Karena guru harus mampu memahami materi yang akan diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar di kelas (kemendikbud, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar diharapkan dapat membuat siswa untuk aktif dalam belajar dan menemukan pengetahuannya sendiri. Selain itu, dengan pembelajaran tematik terpadu proses pembelajaran diharapkan dapat membimbing siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan dapat menghadirkan sebuah pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 dan 19 Januari 2021 di SDN 20 Indarung, permasalahan yang ditemukan pada aspek guru 1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tidak sesuai dengan komponen serta model atau metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa merasa bosan, 2. Guru hanya sering memberikan penugasan saja dan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah pada pembelajaran sehingga membuat siswa cepat bosan, 3. Model pembelajaran yang digunakan tidak melibatkan siswa secara aktif, 4. Pada proses pembelajaran model Kooperatif Tipe *Make A Match* belum pernah digunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Permasalahan pada aspek siswa yaitu, 1. Siswa kurang aktif pada proses pembelajaran, 2. Kurangnya interaksi siswa dan guru dalam belajar karena pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan, 3. Siswa cenderung memperoleh materi dari aktivitas membaca dan mendengar belum sampai aktivitas melakukan. Hal tersebut berdampak pada perolehan hasil belajar penilaian ulangan harian siswa tema 7 "Indahnya Keragaman di Negeriku", yang masih ada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai rata-ratanya 65.71, siswa yang tuntas 11 orang (39.28 %), siswa yang tidak tuntas 17 orang (60.71 %). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar tematik siswa belum optimal dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 80.

Berdasarkan identifikasi masalah dan data yang telah dijelaskan, diperlukan usaha yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dalam pembelajaran penting karena dengan adanya hasil belajar dapat memperhatikan kecerdasan manusia. Hasil belajar mencakup tiga aspek, diantaranya aspek sikap terkait KI-1 siswa hendaknya ditingkatkan. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap terkait KI-2 juga perlu ditingkatkan sehingga siswa berakhlak mulia, sehat, mandiri, dan demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Virani, dkk (2016) sikap sosial penting ditingkatkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengembangan ranah pengetahuan perlu ditingkatkan agar meningkatkan kemampuan berpikir (Sukma & Ahmad, 2016). Pengembangan aspek keterampilan juga perlu ditingkatkan agar membentuk siswa yang cakap dan kreatif (Kurniawan & Eddy, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, menunjukkan pentingnya peningkatan hasil belajar siswa, dengan adanya hasil belajar maka guru dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan sebagai umpan balik upaya memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran

tematik terpadu. Sesuai pendapat Desyandri, dkk (2018) menjelaskan bahwa *“The low learning outcomes of student can not be separated from the learning process that lasted for this”*. Bahwa hasil belajar yang rendah tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran berlangsung. Jadi, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk menghindari terjadinya hasil yang rendah.

Model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas maka peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada kelas IV.C Di SDN 20 Indarung. Menurut Suprijono (2013) model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan mencari pasangan melalui kartu-kartu. Dimana kartu tersebut berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Model *Make A Match* menurut Rusman (2011) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu cara keunggulan Teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (Miftahul Huda, 2014) :  
1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik, 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan, 3) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi. 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Keberhasilan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran diantaranya yaitu hasil penelitian Eka Desy Aryani, (2020) yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman Kota Jambi”* terlihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran tematik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman Kota Jambi terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada setiap siklusnya, persentase siswa tuntas belajar pada siklus I rata-rata 63,82% sedangkan pada siklus II rata-rata 88,82%. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah 25%.

Hasil penelitian Ardiana Maulidah, (2019) yang berjudul *“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Subtema Tugasku Sehari-hari Di Rumah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas II B MI Unggulan Ass’adah Surabaya”* nilai rata-rata siswa Bahasa Indonesia pada kondisi awal yakni sebesar 63,7 dengan presentasi 46,15%, pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 72,7 dengan presentase 69,23% dan pada siklus II kembali terjadi peningkatan menjadi 78,4 dengan presentase 80,8%. Selain pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peningkatan hasil belajar juga terbukti dari mata pelajaran Matematika yakni 64,1 pada kondisi awal dengan presentase 42,3% kemudian pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 69,5 dengan presentase 57,7 % dan Kembali terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 77 dengan Presentase 80,86%.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas dan diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya maka dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Kelas IV SD Negeri 20 Indarung”*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Salim dkk (2015:19) *“Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran”*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 20 Indarung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran

2020/2021. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 20 Indarung.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 20 Indarung. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan yang berupa informasi sebagai berikut: a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berhubungan dengan persiapan guru sebelum mengajar, b. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berhubungan dengan aspek guru dan aspek siswa dari kegiatan awal, inti, dan penutup yang berfokus pada proses pembelajaran tematik terpadu. Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di kelas IV Sekolah Dasar, yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pembelajaran tematik terpadu dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 20 Indarung. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan soal tes hasil belajar siswa. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data berupa kata-kata. Sedangkan analisis data kuantitatif menurut Kemendikbud (2014) dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

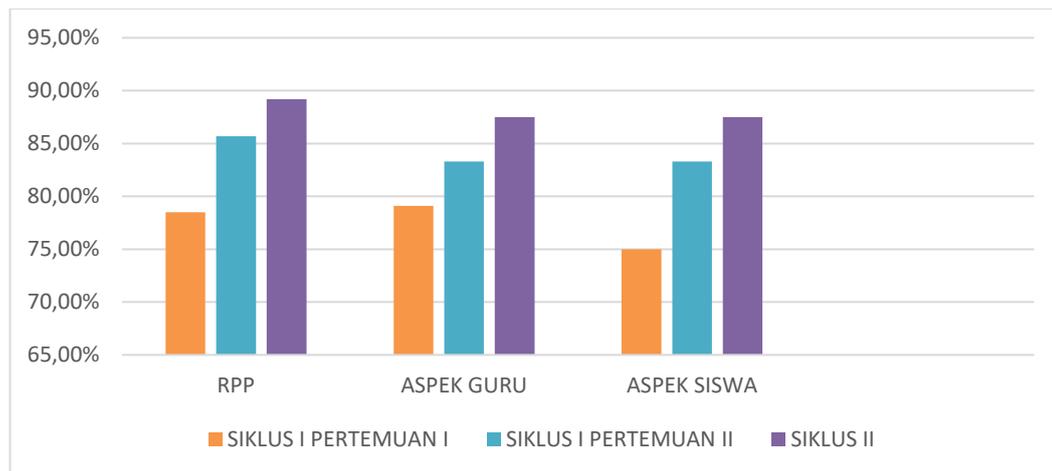
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Perencanaan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II yaitu menganalisis hasil belajar dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Make A Match*. Kemudian diikuti dengan pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dan pemeriksaan hasil belajar/ evaluasi siswa .

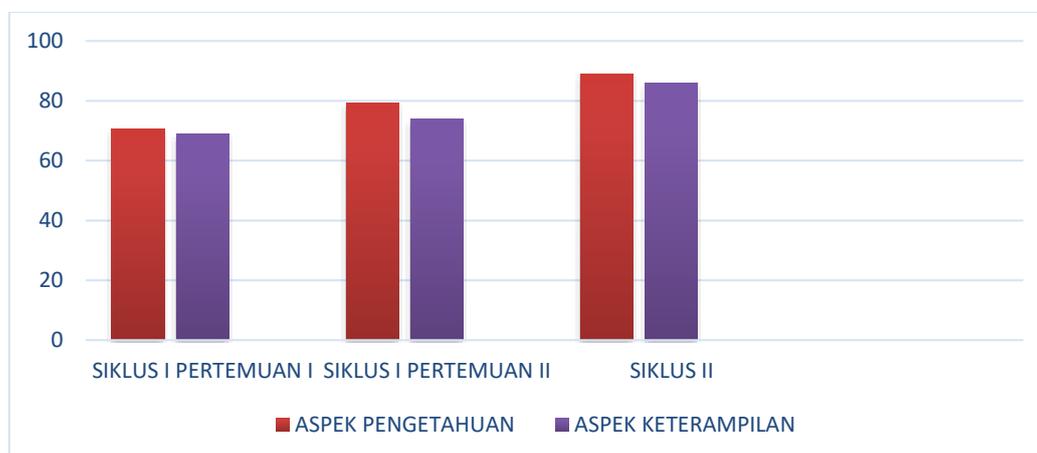
Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2021 dan pukul 08.00-10.00 WIB dan Senn 15 Maret 2021 pukul 08.00-10.00 WIB. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Maret 2021 pukul 08.00-10.00 WIB. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV sebagai observer. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dari siklus I ke Siklus II pada setiap pertemuannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 20 Indarung. Persentase skor yang diperoleh pada aspek RPP Siklus I yaitu 82,3 dengan kualifikasi baik, sedangkan pada siklus II 84,7 dengan kualifikasi sangat baik. Persentase skor yang diperoleh untuk aspek guru pada siklus I 79,1 % dengan kualifikasi baik sedangkan pada siklus II 87,5 % dengan kualifikasi sangat baik, aspek siswa pada siklus I yaitu 75 % dengan kualifikasi baik sedangkan pada siklus II 83,3% dengan kualifikasi sangat baik, penilaian aspek sikap pada siklus I memperoleh sikap baik, sedangkan pada siklus II sangat baik, penilaian aspek pengetahuan pada siklus I 71,9 kualifikasi baik sedangkan pada siklus II 89,1 kualifikasi sangat baik, penilaian aspek keterampilan pada siklus I 71,3 kualifikasi baik sedangkan pada siklus II 88,1 kualifikasi sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa *terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Make A Match* di kelas IV SD Negeri 20 Indarung.

Berdasarkan peningkatan yang signifikan pada hasil pengamatan di siklus I dan siklus II maka penelitian tidak dilanjutkan dan dihentikan pada siklus II. Dalam artian penggunaan model Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Make A Match* Di Kelas IV SD Negeri 20 Indarung dapat dilihat pada diagram berikut:



**Diagram 1. Peningkatan aspek RPP, aspek guru, dan aspek siswa menggunakan model Make A Make A Match**



**Diagram 2. Peningkatan hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan Menggunakan Model Make A Match .**

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 20 Indarung. Persentase skor yang diperoleh pada aspek RPP Siklus I yaitu 82,3 dengan kualifikasi baik, sedangkan pada siklus II 84,7 dengan kualifikasi sangat baik. Persentase skor yang diperoleh untuk aspek guru pada siklus I 79,1 % dengan kualifikasi baik sedangkan pada siklus II 87,5 % dengan kualifikasi sangat baik, aspek siswa pada siklus I yaitu 75 % dengan kualifikasi baik sedangkan pada siklus II 83,3% dengan kualifikasi sangat baik, penilaian aspek sikap pada siklus I memperoleh sikap baik, sedangkan pada siklus II sangat baik, penilaian aspek pengetahuan pada siklus I 71,9 kualifikasi baik sedangkan pada siklus II 89,1 kualifikasi sangat baik, penilaian aspek keterampilan pada siklus I 71,3 kualifikasi baik sedangkan pada siklus II 88,1 kualifikasi sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa *terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Make A Match* di kelas IV SD Negeri 20 Indarung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ahmadi, lif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Publisher. Jakarta.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi Dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia*.
- Salim,dkk. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Medan: Perdana Publishing Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 5 Sd. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syahrul, dkk. (2021). Multimedia With Social LearningNetworks (SNL): As Learning Innovation in the 4.0 Industrial Era. *Journal Of Physics: Conference Series doi*.
- Tirtoni, F. (2018). *Pembelaaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Sidoarjo: Umsida Press